

Penerapan Teori Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) di SDIT Insan Kamil Kaur

Dewi Novita Sari

SDIT Insan Kamil Kaur
dewinovita1719@gmail.com

Abstrak: Teori humanistik menyatakan bahwa sebagai langkah untuk belajar manusia berhak mengenali dirinya sendiri, sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri. Tidak heran jika penganut teori humanistik beranggapan bahwa proses belajar dinilai lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar aktif mengupayakan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam bentuk tanya jawab, praktik dan diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengetahui hasil pembelajaran PAI melalui teori aliran humanistik dengan metode (*active learning*) di SDIT Insan Kamil Kaur. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan teori belajar humanistik (*active learning*) pada pembelajaran PAI di SDIT Insan Kamil Kaur sudah terlaksana cukup baik dengan membimbing peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara secara aktif. Tentunya ditandai dengan adanya respon dan perubahan perilaku yang positif pada setiap peserta didik.

Kata Kunci: Humanistik, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk humanis yang memiliki realitas alami tetapi bukan realitas sosial. Teori Humanistik lebih menekankan pada upaya pemanusiaan, dan bersifat lebih abstrak dibandingkan dengan teori pembelajaran lainnya. Teori humanistik lebih fokus kepada isi yang dipelajari dari pada proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional di dalam undang-undang bahwasannya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhannya dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, berketerampilan, sehat, rohani dan jasmani, berkepribadian yang baik juga benar, mandiri dan tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa. Tentunya peserta didik diharapkan mampu untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa yang menekankan pada kecakapan untuk hidup yang lebih baik, benar dan bermanfaat, baik bermasyarakat maupun berbangsa. Adanya pendidikan akan menimbulkan semangat dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Active Learning merupakan salah satu model pembelajaran pada teori humanistik yang menumbuhkan keaktifan pada peserta didik dalam proses pembelajaran secara maksimal yang di bimbing oleh pendidik/guru sebagai fasilitator. Dalam *active learning* peserta didik diharapkan untuk mampu memahami pemahaman atas materi yang diajarkan dan dimanifestasikan dalam kehidupannya, hingga metode ini merupakan salah satu yang dilaksanakan, baik lembaga maupun individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan pelaksanaan tersebut (Wahab, 1990). Secara nasional pendidikan dapat dimaknai sebagai tindakan terencana dalam membentuk peserta didik yang produktif dalam mengembangkan potensinya sehingga kelak berguna bagi agama, bangsa dan negara. Belajar merupakan hasil rangsangan dan respon yang secara terus menerus diberikan penguatan (*Reinforcement*). Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif peserta didik akan mampu

untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang kreatif dalam belajar.

Guru/fasilitator sering kali hanya mengandalkan strategi atau metode di pengetahuan saja, sehingga peserta didik hanya mendapatkan pengetahuannya saja. Dengan diterapkannya pembelajaran aktif merupakan upaya untuk mengembangkan potensi pada setiap peserta didik yang terdapat dalam dirinya, sehingga dapat diterapkan dalam bentuk diskusi, praktik dan tanya jawab. Dengan begitu peserta didik akan mudah mengetahui pelajaran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, karena dalam belajar murid merupakan pelaku utama dalam pendidikan. Dengan model pembelajaran *active learning* diharapkan peserta didik akan merasa senang dalam belajar dengan menggunakan metode tersebut. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan model (*active learning*) aliran humanistik dalam pembelajaran PAI tingkat SDIT Insan Kamil Kaur.

Unsur-unsur penerapan adalah adanya agenda yang dilakukan, adanya sasaran dengan harapan mendapatkan manfaat atas program *Reinforcement* yang dimaksud yaitu bagaimana pola tingkah laku seseorang mampu untuk dikuatkan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih baik.

Pemberian stimulus kepada peserta didik merupakan respon yang positif pada peserta didik sehingga menjadikan sebuah kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan Nana Sudjana dalam kegiatan pembelajaran tentu ada target yang ingin dicapai, yakni kognitif, psikomotorik, efektif (Sudjana, 2010). Kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat untuk memperoleh pengetahuan, dengan pengetahuan yang dimilikinya maka meninggikan derajat hidup seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Nidawati, 2013). Maka dari itu belajar merupakan memanusiakan manusia dalam proses pengembangan diri.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukannya guru yang mampu menerapkan suatu teori pembelajaran. Proses suasana belajar dan pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan potensi peserta didik dapat terjadi ketika bertemunya dua unsur, yakni guru dan murid (Hanafy, 2014).

Secara etimologi humanistik merupakan aliran yang mengkaji tentang manusia. Humanistik diartikan “manusiaisme”, maksudnya ialah humanistik merupakan konsep tentang manusia sebagai pusat eksistensi (Sugiharto, 2013). Teori humanistik merupakan suatu proses kepada perilaku manusia. Dikatakan berhasilnya suatu pembelajaran dalam pembelajaran humanistik apabila peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri, dengan begitu murid akan berusaha sebaik-baiknya dalam memperbaiki diri.

Karena dasar dari *active learning* merupakan proses peserta didik dapat belajar melalui interaksinya dengan lingkungannya (Kumara, 2004). Konsep *active learning* atau belajar aktif merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterlibatan intelektual serta emosional pada anak didik dalam proses belajar, sehingga anak didik mampu menerima, memproses dan memperoleh atau mengembangkan potensi dalam belajarnya (Dimiyati, 1999). Jadi, *active learning* merupakan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuannya memberdayakan para peserta didik dengan belajar menggunakan berbagai metode secara aktif.

Penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk menjalankan perannya dalam membentuk pribadi muslim (peserta didik) yang sesuai dengan karakter pendidikan Islam, baik dalam aspek moral, perilaku, maupun teknologi (Tang, 2018).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif berfungsi memperoleh data secara faktual yang terjadi di lapangan.

Sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari penelitian di lapangan yang diperoleh melalui informan yang terdiri dari peserta didik dan pendidik dan lainnya yang berhubungan dengan data ini. Kemudian data sekunder yakni temuan berbagai kajian literatur pustaka. Dalam metode penelitian kualitatif ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai instrumen yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tersebut.

Langkah utama dalam penelitian yaitu pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi. Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Wawancara adalah teknik penelitian dengan memberikan pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dicari. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang terkait dengan penelitian, baik tertulis, tergambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2017).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setiap insan yang diciptakan di muka bumi ini sebagai makhluk dengan fitrahnya masing-masing dan akan mengembangkan fitrahnya tersebut secara optimal (Qodir, 2017). Fitrah dalam pendidikan humanistik ini adalah keunggulan yang dimiliki oleh setiap manusia. Membangun proses-proses humanisasi, dalam arti membimbing dan membina manusia agar berlaku dan diperlakukan dengan baik, adil, dan berhubungan dengan baik serta menyuarakan kebenaran dan sebagainya (Suprihatin, 2017). Aliran humanistik ini menjadikan kualitas manusia melalui potensi-potensi pada diri manusia sesuai dengan zaman yang terus berubah.

Kegiatan dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, sehingga timbulnya interaksi dalam suasana pembelajaran dan peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing (Goble, 1987). Dengan menjadikan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, maka diharapkan pembelajaran akan menjadi aktif dalam *Penerapan Belajar Humanistik (Active Learning) dalam Pembelajaran PAI di SDIT Insan Kamil Kaur*.

SDIT Insan Kamil Kaur merupakan sekolah SD yang berbasis umum, yang pada mata pelajaran agamanya dikenal sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah ini telah menerapkan metode *active learning*. Keberhasilan dalam penerapan *active learning* yang diterapkan dilihat dengan bagaimana metode ajar yang dilakukan oleh fasilitator. Sehubungan dengan hal tersebut penulis telah melaksanakan penelitian terhadap pendidik PAI yang menerapkan teori humanistik (*active learning*) yang dilaksanakan di SDIT Insan Kamil Kaur, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Bengkulu. Keterangan yang diberikan oleh pendidik (guru) PAI di sekolah SDIT Insan Kamil Kaur menjelaskan bahwa konsep penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI adalah suatu usaha yang menempatkan manusia menjadi lebih baik lagi yang memberikan ilmu pengetahuan berlandaskan keimanan yang disertai hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan manusia.

Disimpulkan bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang berproses untuk mengembangkan potensi yang pada manusia yang seutuhnya. Berkenaan dengan potensi ini maka perlu untuk memperhatikan rasa tanggung jawab terhadap hubungannya dengan tuhan maupun dengan sesama manusia, hingga peserta didik memiliki nilai spiritual, kesalehan dan keagamaan. *Active learning* dalam pembelajaran sangat bagus untuk diterapkan. Teori ini akan menjadikan peserta didik lebih mudah memahami, aktif, dan melakukan

tindakan praktik secara langsung membuat terwujudnya perubahan perilaku pada peserta didik ke arah yang positif. Penerapan teori humanistik (*active learning*) di SDIT Insan Kamil pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan cara memberikan penguatan, motivasi, latihan-latihan, diskusi, dan praktik lapangan. Pemberian penguatan dilakukan melalui pembahasan ulang atau *mereview* kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan begitu peserta didik akan mampu mengingat kembali atas pelajaran yang telah diajarkan. Kemudian memberikan latihan maksudnya adalah bahwa pendidik memberikan latihan terkait dengan materi yang diajarkan pada proses belajar atau pendidik memberikan tugas rumah (PR). Sedangkan praktik lapangan yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya berwhudu dan sholat berjemaah, dan pada SDIT Insan Kamil sudah di terapkan sholat wajib berjemaah dan juga sholat dhuha setiap jumatnya, hal ini tentunya salah bentuk literasi peserta didik dalam mewujudkan menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Karakteristik yang sudah diterapkan dalam belajar *active learning* di sekolah diantaranya yaitu, pembelajaran berpusat pada peserta didik, Peserta didik berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, Memberikan peluang bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri, melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya,. Proses kegiatan pembelajaran bertujuan mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang, Dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran menekankan pada kreativitas peserta didik, dan memperhatikan kemajuan peserta didik untuk menguasai materi ajar dengan baik, Melakukan penelitian untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan peserta didik, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar peserta didik.

Dengan diterapkannya teori humanistik (*active leaning*) di SDIT Insan Kamil, pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik sangat menyenangkan, memberdayakan semua indera dan potensi peserta didik, menggunakan banyak media, serta disesuaikan dengan pengetahuan yang ada. Maka dapat dikatakan bahwasannya sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran aktif dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDIT Insan Kamil, bahwa teori humanistik (*active learning*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan. Metode tersebut juga sudah berjalan dengan baik sehingga dapat diterapkan dan direalisasikan dengan strategi secara aktif dalam mewujudkan manusia yang lebih baik lagi. Pada sekolah tersebut banyak kegiatan yang sudah direalisasikan seperti contoh sholat dhuha berjemaah di tengah lapangan, sholat tersebut dilakukan seluruh peserta didik, hal ini tentunya bertujuan menjadikan peserta didik dapat berinteraksi dengan tuhan dan juga manusia.

Active leraning merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan pada peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Penerapan teori humanistik (*active learning*) di SDIT Insan Kamil pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan cara memberikan penguatan, motivasi, latihan-latihan, diskusi, dan praktik lapangan. Hasil yang terlihat dari penerapan *active learning* ditandai dengan adanya respon dan perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seperti lebih interaktif dalam proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, penguatan daya ingat dan peningkatan sikap toleransi, serta peserta didik dapat memberikan karya-karya yang mereka miliki melalui pengalaman yang diperoleh. Dengan kata lain peserta didik sudah mampu menerapkan teori *active learning* tersebut ke lingkungan belajar di SDIT insan Kamil Kaur.

Bibliografi

Ali, Luqman dkk. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum BalaiPustaka.

Arbayah, Arbayah. 2013. "Model Pembelajaran Humanistik." *Dinamika Ilmu* 13 (2).
<https://doi.org/10.21093/di.v13i2.26>.

Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Goble, Frank G. 1987. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.

Hanafy, Muh Sain. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17 (1): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

Kumara, Amitya. 2004. "Model Pembelajaran Active Learning Mata Pelajaran Sains Tingkat Sd Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills." *Jurnal Psikologi* 31 (2): 63–91. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7060>.

Mukhtar Bukhori. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Wacana Yogyakarta

